

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat sekarang ini, akan membawa dampak kemajuan diberbagai bidang kehidupan. Agar dapat mengikuti dan meningkatkan perkembangan ilmu teknologi tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Pendidikan tersebut mempunyai fungsi yang harus diperhatikan, fungsi tersebut dapat dilihat pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:7) yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Nasional bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh,

cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional harus juga menumbuhkan jiwa patriot dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan. Oleh karena itu, setiap proses pendidikan yang diselenggarakan harus diarahkan secara nyata pada pencapaian tujuan tersebut.

Menurut Soemanto (2002:62) pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Negara Indonesia sebagai Negara berkembang dalam pembangunannya membutuhkan sumber daya manusia yang diandalkan. Sedangkan menurut Anonim (2003:10) bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar

berbagai macam hal. Dalam hal pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Menurut Hamalik (1993:62) belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan dan percobaan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Belajar menurut Slameto (2003:2) adalah:

belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengolahannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap prestasi belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Prestasi belajar menurut Wirawan (dalam Murjono 1996:178) adalah:

Hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan di dalam nilai raportnya. Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.”

Pencapaian tujuan pengajaran ekonomi dapat dilakukan melalui suatu proses belajar mengajar yang baik, yakni dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Menurut Ahmadi (2004:138) “prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar siswa“. Faktor yang terdapat dari dalam siswa adalah intelektual (intelegensi), motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, sikap, dan kebiasaan siswa. Sedangkan yang termasuk faktor yang berasal dari luar siswa adalah keadaan ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, guru dan cara mengajarnya, kurikulum dan sebagainya. Dimiyati dan Mudjiono (2006:246) menyatakan beberapa faktor penyebab prestasi belajar yang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti:

(1) kurangnya fasilitas belajar di sekolah dan di rumah di berbagai pelosok, (2) siswa semakin dihadapkan oleh berbagai pilihan dan merasa ragu dan takut gagal, (3) kurangnya dorongan mental dari orang tua karena orang tua tidak memahami apa yang dipelajari oleh anaknya di sekolah, (4) keadaan gizi yang rendah sehingga siswa tidak mampu belajar yang lebih baik, (5) gabungan dari faktor-faktor tersebut mempengaruhi berbagai hambatan belajar.

Kebiasaan belajar yang kurang baik merupakan salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:246), dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan tersebut antara lain berupa:

(1) belajar pada akhir semester, (2) belajar tidak teratur, (3) menyia-nyiaikan kesempatan belajar, (4) bersekolah hanya untuk bergengsi, (5) datang terlambat bergaya pemimpin, (6) bergaya jantan seperti merokok, sok menggurui teman, (7) bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar.

Proses pembelajaran adalah terjadinya transformasi kebudayaan secara turun temurun dari generasi tua ke generasi muda, dalam proses belajar mengajar terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Salah satu faktornya adalah penyediaan fasilitas belajar. Fasilitas belajar berperan untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar siswa. Fasilitas belajar dapat berupa tempat atau ruang belajar, perabot belajar, peralatan tulis, media belajar, dana dan fasilitas lainnya. Fasilitas belajar mempermudah siswa dalam memecahkan masalah yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami pelajaran tugas yang diberikan oleh guru. Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap kemungkinan dapat mendukung meningkatnya prestasi belajar siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2006:249) menyatakan bahwa lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Dengan tersedianya sarana dan prasarana belajar berarti memudahkan siswa dalam belajar, sehingga prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan prasarana dan sarana belajar yang baik.

Menurut Sardiman (2001:6) fasilitas belajar adalah untuk dapat mempermudah dan memperlancar hasil yang dicapai. Dengan demikian

fasilitas belajar adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar suatu usaha yang dapat berupa benda maupun uang. Dalam hal ini fasilitas belajar dapat disamakan dengan sarana belajar. Jadi besar kemungkinan fasilitas belajar merupakan faktor yang mempunyai andil yang cukup besar dalam meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan hasil kegiatan dari belajar dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan siswa. Atau dengan kata lain, hasil belajar siswa merupakan apa yang diperoleh siswa dari proses belajar.

Siswa yang ada dalam kondisi ekonomi yang baik biasanya mendapatkan fasilitas belajar yang memadai dari kedudukan orang tuanya. Menurut Suryabrata (2004:182) menyatakan bahwa anak yang kekurangan makanan, misalnya akan penyakitan, dalam hal ini akan mengakibatkan lebih lambat perkembangannya, maka proses belajar anak tersebut akan terlambat. Di sisi lain masih ada beberapa siswa yang enggan membeli buku penunjang untuk mata pelajaran tertentu, mereka beralasan bahwa buku penunjang tersebut harganya mahal, meskipun mereka membutuhkan buku penunjang tersebut untuk memudahkan mereka dalam mempelajari materi yang diajarkan.

Pentingnya peran orang tua bagi pendidikan anak menurut Hibana (2002:96-99) antara lain orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak, orang tua adalah pelindung utama bagi anak, orang tua adalah sumber kehidupan bagi anak, orang tua adalah tempat bergantung bagi anak. Peran

orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak-anak dalam belajar sangat dibutuhkan karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Slameto (2003:62) menyatakan bahwa bimbingan dan penyuluhan memegang peranan yang penting. Anak atau siswa mengalami kesukaran dalam belajar dengan memberikan bimbingan sebab-sebabnya. Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi belajar siswa. Orang tua dapat memberikan motivasi kepada anak-anaknya dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya belajar dalam kehidupan sehari-hari dan dapat pula dengan memberikan fasilitas yang memadai sehingga anak-anaknya dapat belajar dengan baik. Tetapi pada kegiatannya masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya.

Menurut Slameto (2003:71), jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik anak-anaknya antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, anak atau siswa terpengaruh jika ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungan, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada di lingkungan. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak atau siswa untuk belajar lebih giat.

Setiap manusia dilahirkan di lingkungan keluarga tertentu yang merupakan lingkungan pendidikan terpenting. Menurut Slameto (2003:61) menyatakan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Oleh karena itu keluarga sering dipandang sebagai lingkungan

pendidikan yang utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara pendidikan dalam keluarga meliputi suasana lingkungan keluarga, hubungan antar anggota keluarga, sikap dan perhatian orang tua terhadap anaknya dan pendidikan yang ada di rumah. Kehidupan dalam setiap keluarga berlainan, pada keluarga yang harmonis, ada orang tua yang selalu memperhatikan pendidikan anaknya, dan ada yang kurang mendapat perhatian dari kedua orang tuanya. Perbedaan ini kemungkinan akan mempengaruhi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Menurut Purwanto (2000:80) menyatakan pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anaknya, dan diterima dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap generasi pendidikan anaknya, apabila keluarga atau orang tua sadar akan tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak, maka orang tua akan menerapkan peraturan rumah menyangkut pendidikan anak, seperti jam belajar dan kapan anak bermain, sehingga akan membawa anak dalam pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Lingkungan pendidikan adalah keadaan yang ada di sekitar anak, baik itu berupa keluarga sekolah dan masyarakat. Lingkungan pendidikan pertama bagi perkembangan kepribadian dan pendidikan anak yaitu keluarga. Menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2001:176) keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu

keturunan, yakni kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya sesuai dan dipersiapkan untuk kehidupan anak-anaknya itu di masyarakat kelak. Komunikasi antara orang tua dan anak memberi pengaruh dalam perkembangan moral anak, dengan demikian orang tua mempunyai peran dan tanggung jawab dalam pendidikan anak.

Pada pendidikan di sekolah harus ada peningkatan, Slameto (2003:1) menyatakan bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan hanya bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Salah satu indikator tercapainya hasil belajar adalah dengan diketahuinya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa sebagai subyek belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Dorongan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2010/2011”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas timbul beberapa permasalahan antara lain: Adanya fasilitas belajar siswa yang lengkap kemungkinan dapat mendorong siswa lebih baik dalam pencapaian hasil belajar ekonomi. Dorongan orang tua yang baik sebagai faktor pendukung siswa dalam belajar ekonomi di sekolah dan di rumah sikap siswa yang suka akan pelajaran ekonomi kemungkinan dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi. Adanya fasilitas belajar, dorongan orang tua dan sikap siswa terhadap pelajaran ekonomi kemungkinan dapat mendorong siswa lebih baik dalam pencapaian hasil belajar ekonomi.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan agar pembahasan yang dilakukan tidak menyimpang dari masalah yang teliti, agar tujuan penelitian ini dapat tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar ekonomi yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pelajaran ekonomi.
2. Fasilitas belajar dibatasi tempat belajar, peralatan tulis, media, dan dana yang mengakibatkan perubahan pada diri siswa.
3. Dorongan orang tua yang merupakan faktor yang dibutuhkan oleh siswa sebagai motivasi dalam belajar.

4. Obyek penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kartasura dengan jumlah responden sebanyak 40 siswa.

D. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kartasura tahun ajaran 2010/2011?
2. Adakah pengaruh dorongan orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kartasura tahun ajaran 2010/2011?
3. Adakah pengaruh fasilitas belajar, dan dorongan orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kartasura tahun ajaran 2010/2011?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kartasura tahun ajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui pengaruh dorongan orang tua terhadap prestasi belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kartasura tahun ajaran 2010/2011.

3. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar, dan dorongan orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kartasura tahun ajaran 2010/2011.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kepada guru yang bersangkutan sehubungan dengan usaha sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang terkait dengan faktor-faktor pendukung keberhasilan siswa disekolah.
2. Memberikan bahan pemikiran bagi para pendidik dan orang tua akan pentingnya fasilitas belajar dan dorongan orang tua dalam hubungannya dengan prestasi belajar.
3. Memberikan petunjuk kepada siswa dalam usaha untuk meningkatkan prestasi belajar.

G. Sistematika Skripsi

Dalam penelitian ini sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang definisi prestasi belajar, definisi prestasi belajar ekonomi, fungsi prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Definisi fasilitas belajar, macam-macam fasilitas belajar, indikator fasilitas belajar, fungsi fasilitas belajar. Definisi motivasi, definisi orang tua, tugas dan tanggung jawab orang tua, pengaruh lingkungan keluarga terhadap anak, petunjuk-petunjuk penting bagi pendidikan dalam keluarga. Pengaruh fasilitas belajar dan dorongan orang tua terhadap prestasi belajar, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang definisi metode penelitian, jenis penelitian, rancangan penelitian, obyek penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrumen, uji prasyarat analisis, teknik penyajian data, teknik analisis data.

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum, hasil uji coba angket, penyajian data, uji prasyarat analisis, analisis data dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN